

Pemahaman Perkembangan Filsafat Ilmu dan Teologi dalam Sejarah Pemikiran Manusia

Adhis Mareta

STT Kadesi Bogor

Email: adhismareta20@gmail.com

Timotius Sukarna

STT Kadesi Bogor

Email: timotiussukarna@gmail.com

Korespondensi adhismareta20@gmail.com

Abstract: *Human thought has always evolved over time, especially in two very fundamental areas: philosophy of science and theology. Philosophy of science explores the nature of the mind and the methodology behind human knowledge, while theology seeks meaning and a relationship with transcendent forces. This article will discuss the evolution of these two fields throughout the history of human thought.*

Keywords: *Development of Philosophy of Science; Theology; Human Thought*

Abstrak: Pemikiran manusia selalu berkembang seiring waktu, terutama dalam dua bidang yang sangat mendasar: filsafat ilmu dan teologi. Filsafat ilmu mengeksplorasi alam pikiran dan metodologi di balik pengetahuan manusia, sementara teologi mencari makna dan hubungan dengan kekuatan transenden. Artikel ini akan membahas evolusi dua bidang ini sepanjang sejarah pemikiran manusia.

Kata Kunci: Perkembangan Filsafat Ilmu; Teologi; Pemikiran Manusia

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu mengalami perkembangan. Pola pikir manusia juga terus berkembang seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman. Manusia diciptakan Allah dengan akal budi yang memungkinkan manusia untuk berpikir. Rasa ingin tahu manusia membuatnya menemukan sesuatu yang baru. Cara pikir manusia yang terus berkembang membuat mereka memahami tentang alam semesta, pengetahuan, dan keberadaan mereka.

Dewasa ini. Filsafat bukanlah hal yang tabu bagi masyarakat terutama di bidang pendidikan. Sejarah Perkembangan Filsafat sebagai suatu disiplin ilmu yang mempertanyakan hakikat keberadaan, pengetahuan, nilai-nilai, dan realitas, telah mengalami perjalanan panjang dan dapat disimpulkan penuh revolusi sepanjang masa.

Filsafat memiliki kontribusi yang besar terhadap peradaban manusia, karena filsafat membantu manusia memahami dunia dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang hakikat kehidupan, kebenaran, dan keadilan.

Perkembangan filsafat ini tidak hanya mencerminkan perubahan cara pandang manusia, namun juga muncul sebagai jawaban terhadap tantangan intelektual, perubahan sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi dari masa ke masa.

Sejarah dan perkembangan filsafat tidak akan pernah habis untuk dibahas. Dalam perkembangannya filsafat berkembang melalui beberapa zaman yaitu diawali dari Zaman Yunani Kuno, Zaman kegelapan (Abad 12-13 M), Zaman Pencerahan (14-15 M), Zaman awal Modern dan Modern (Abad 16-18 M), dan Zaman Pos Modern (Abad 18-19) hingga saat ini.

Sedangkan teologi, sebagai studi tentang keyakinan agama dan hubungan manusia dengan yang ilahi. Teologi merefleksikan hubungan Allah dan manusia. Manusia berteologi karena ingin memahami imannya dengan cara lebih baik, dan ingin mempertanggungjawabkannya. Teologi berperan penting dalam cara pandang manusia tentang yang ilahi dan tak terbatas.

Perkembangan filsafat ilmu dan teologi dalam sejarah pemikiran manusia telah memainkan peran penting dalam mempengaruhi cara manusia memahami alam semesta, pengetahuan, dan keberadaan mereka. Hubungan antara keduanya telah menjadi subjek perdebatan, tetapi juga telah memberikan sumbangsih dalam mendorong pemikiran manusia yang menghasilkan penemuan dan pengertian rahasia alam

Dalam artikel ini penulis akan membahas pemahaman perkembangan filsafat ilmu dan teologi dalam sejarah pemikiran manusia.

PERKEMBANGAN PIKIRAN MANUSIA

Manusia diciptakan Tuhan berbeda dengan ciptaan lainnya, manusia diberikan akal budi. Dengan akal budi dan rasa ingin tahunya, manusia berusaha mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh manusia itu sendiri. Manusia mulai mempergunakan akal budinya untuk mencari, berpikir secara mendalam untuk menjawab pertanyaan yang ingin dijawab.

Akal pikiran manusia berkembang secara terus menerus dan berkesinambungan. Perkembangan dan kemajuan manusia didorong dari rasa ingin tahu. Manusia purba atau manusia awal mulai menyelidiki penyebab terjadinya hal-hal disekitar mereka dan dari hasil penyelidikan itu mereka menemukan jawaban atas apa yang terjadi. Dengan demikian pikiran manusia terus berkembang dari masa ke masa dan berlanjut sampai sekarang.

A. Comte dalam bukunya mengembangkan ide sejarah perkembangan pikiran manusia itu ada 3 tahapan. Perkembangan yang demikian itu berlaku baik bagi perkembangan pemikiran perorangan, maupun bagi perkembangan pemikiran seluruh umat manusia.

Perkembangan tahap pemikiran tersebut adalah sebagai berikut

a) Tahap teologi atau metafisika

Dimana orang percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi disekitar mereka, atau obyek yang mereka percayai mempunyai kekuatan dewa. Dan yang terjadi disekitar mereka

adalah atas sekehendak dewa-dewa tersebut. Salah satu contohnya adalah gunung meletus, akibat dewa marah.

Tahap metafisika ini dibagi menjadi tiga tahapan pemikiran, yaitu tahap animisme yang memandang bahwa setiap benda mempunyai kekuatan dan kemauan tertentu, atau bisa dibilang benda tersebut dipercayai berjiwa, tahap politeisme adalah suatu paham yang memandang banyak dewa mempunyai kehendak kepada suatu benda (manusia), dan tahapan terakhir adalah monoteisme merupakan suatu paham bahwa ada satu Tuhan yang berkehendak sesuai kemauannya pada beragam benda.

b) Tahap Filsafat

Pada tahap ini rasio manusia sudah terbentuk, tapi masih belum ada metode berpikir secara obyektif. Contoh pada tahapan ini, dengan adanya peristiwa gunung meletus manusia mulai mengamati, menyelidiki selama bertahun-tahun dan mereka berusaha mencari hasil dari apa yang mereka selidiki, sehingga mereka menemukan langkah apa yang harus dilakukan untuk menghindarinya. Dalam tahap filsafat ini, manusia sudah mengenal dua macam penalaran, yaitu induktif dan deduktif.

c) Tahap positif atau tahap ilmu pengetahuan, ini adalah tahap yang paling tinggi dalam perkembangan pikiran manusia.

Tahap ini dimulai pada abad 18 di Eropa karena adanya teknologi industri atau disebut dengan revolusi industri. Karena hal ini pula ilmu etika, politik, matematika, ilmu alam, dan ilmu agama terpisah dari ilmu lainnya.

Dengan berkembangnya pola pikir manusia yang terus menerus dan berkesinambungan ini berdampak pada perkembangan teknologi menjadi sangat pesat. Dengan berkembangnya teknologi ada dampak positif dan negatif tentunya dalam kehidupan manusia itu sendiri.

PERKEMBANGAN FILSAFAT ILMU

Dalam istilah bahasa Inggris, philosophy, yang berarti filsafat, juga berasal dari kata Yunani yaitu “philosophia” yang lazim diterjemahkan ke dalam bahasa tersebut sebagai cinta kearifan. Menurut pengertiannya yang semula dari zaman Yunani Kuno itu, filsafat berarti cinta kearifan.

Filsafat merupakan upaya memahami alam semesta dari segi makna (hakikat) dan nilai (esensinya), yang tidak dapat dijangkau hanya dengan panca indera manusia. Cakupan bidang filsafat sendiri sangat luas dan mencakup segala sesuatu yang dapat dicapai oleh pikiran manusia. Filsafat berupaya menjawab pertanyaan tentang asal usul dan hakikat dasar alam semesta tempat manusia hidup, dan tentang tujuan hidup manusia. Metode filosofis adalah cara

mengajukan pertanyaan. Tujuan formal filsafat adalah hubungan yang dipertanyakan. Benda material adalah segala sesuatu yang ada.

Filsafat ilmu diperkenalkan sekitar abad XIX oleh sekelompok ahli ilmu pengetahuan dari Universitas Wina yang dipelopori oleh Moris Schlick yang disebut dengan *Wina Circle*. Mereka berkumpul untuk menyatukan semua disiplin ilmu yaitu kimia, fisika dan matematika pada suatu bahasa ilmiah dan bagaimana cara bekerja yang pasti dan logis. Oleh karena itu, filsafat ilmu yang semakin berkembang dari masa ke masa dan menjadi filsafat modern yang bisa memenuhi kebutuhan dalam setiap bidang ilmu.

Sejarah perkembangan filsafat tidak akan pernah habis untuk dibahas. Dalam perkembangannya filsafat berkembang melalui beberapa zaman yaitu diawali dari Zaman Yunani Kuno, Zaman kegelapan (Abad 12-13 M), Zaman Pencerahan (14-15 M), Zaman awal Modern dan Modern (Abad 16-18 M), dan Zaman Pos Modern (Abad 18-19) hingga saat ini.

1. Zaman Yunani

Periode filsafat Yunani adalah periode yang terpenting dalam sejarah peradaban manusia. Dimana pada saat itu terjadi pergeseran pola pikir manusia dari yang percaya dengan mitos menjadi logo sentris. Masyarakat selalu menggunakan mitos untuk menjelaskan fenomena alam yang terjadi dianggap sebagai aktivitas para dewa.

Pada masa inilah muncul pertama kali seorang filsuf bernama Thales (625-545 SM) Ia berhasil mengembangkan geometri dan matematika. Ada juga filsuf Likipos dan Democritos mereka juga berhasil mengembangkan teori materi. Hipocrates mengembangkan ilmu kedokteran.

Socrates (469-399 SM), berasal dari Athena ia adalah seorang guru. Dia mengajar murid-murid dari kaum bangsawan, dan ketika dia mengajarkan ilmunya dia tidak memungut biaya sama sekali. Socrates mengembangkan pemikiran tentang keluhuran budi. Pandangan Socrates lebih bercorak etis daripada ilmiah. Ada 3 unsur yang diajarkan Socrates kesederhanaan atau sikap tahu batas, persahabatan dan keberanian.

Plato (427-347 SM), ia punya idealisme tinggi untuk negara yang ideal dimana golongan tertinggi adalah filsuf yang harus punya kebijaksanaan dan prajurit yang memiliki kebajikan dan keberanian. Gagasan Plato diantaranya kosmogoni dan imortalitas.

Aristoteles, arah pemikirannya pada manusia filsafatnya antroposentris. Hal ini disebabkan manusia sebagai subjek yang harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya.

2. Abad Pertengahan

Masa lahirnya filsafat Eropa yang dipengaruhi oleh kepercayaan Kristen. Jadi pemikiran di abad pertengahan ini didominasi oleh agama. Dalam hal pemecahan permasalahan didasarkan pada agama yang bersifat teosentris. Pada abad ke 6, Karel Agung mendirikan sekolah yang memberikan pelajaran gramatika, dialektika, geometri, aritmatika, astronomi dan musik. Abad ke 13 para filsuf mendirikan universitas dan ordo-ordo dan mengabdikan dirinya untuk kemajuan agama dan ilmu.

3. Masa Abad Modern

Pada abad peralihan ini muncul Renaissance dan Humanisme, dimana para filsuf menjadi pelopor perkembangan filsafat. Para filsuf pada abad ini berusaha meletakkan dasar bagi metode logis ilmiah dimana pemikiran filsuf filsafat diarahkan pada upaya manusia agar dapat menguasai alam menggunakan berbagai penemuan ilmiah yang bisa membantu mereka..

Abad 19, karena perkembangan pemikiran yang begitu pesat, pemikiran filsafat terpecah belah dan mampu membentuk suatu kepribadian tiap bangsa dengan pemikirannya sendiri sehingga tidak terdapat lagi pemikiran filsafat yang mendominasi.

4. Abad Dewasa Ini

Abad ke 20 ini disebut filsafat kontemporer merupakan ciri khas filsafat adalah desentralisasi manusia karena memberikan perhatian khusus pada bidang bahasa dan sosial. Dan pada akhirnya banyak bermunculan filsafat analitika yang didalamnya membahas tentang pemakaian kata-kata atau istilah yang menimbulkan kerancuan, karena bahasa sebagai objek terpenting dalam filsafat.

Pada paruh waktu abad 20 ada aliran filsafat seperti Neo-Thomisme, Neo-Hegelianisme, dll. Dan sampai sekarang hanya sedikit yang bertahan. Pada awal belahan akhir abad 20 muncul aliran filsafat analitik, filsafat eksistensi, filsafat strukturalisme, dan kritikan sosial.

PERKEMBANGAN TEOLOGI

Manusia selalu berupaya untuk memahami tentang Allahnya dan membicarakan tentang Dia. Inilah alasan teologi tidak pernah mati bahkan senantiasa terus berkembang. Dalam perkembangannya, teologi juga mengalami kemunduran. Teologi Praktis dimulai dengan tokoh-tokoh Perjanjian Lama yang membahas tentang Tuhan. Kemudian, masuki kehidupan Perjanjian Baru dan era para bapa Gereja; lalu era reformasi; ringan, modern dan pasca-modern. Setiap zaman memiliki tantangannya masing-masing. Secara umum, teologi yang berkembang pada setiap era juga dipengaruhi oleh perkembangan pada era tersebut.

Perkembangan yang terjadi di dunia berdampak pada metode dan sistem penyelidikan (hermeneutika) Alkitab sebagai Firman. Ada kalanya Alkitab adalah satu-satunya kebenaran mutlak, namun tidak jarang Alkitab hanyalah buku biasa tentang rasionalitas manusia. Oleh karena itu, memahami Alkitab dan metode hermetis yang digunakan untuk memahaminya akan selalu menjadi landasan di mana teologi akan dibangun. Sikap seorang teolog terhadap Alkitab dan bagaimana dia memahaminya mempengaruhi perkembangan teologi. Teologi dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang Tuhan atau studi dan penjelasan tentang Tuhan. Sedangkan teologi secara umum adalah ajaran tentang Tuhan dan karya-karyanya.

Louis Berkhof berkata bahwa teologi adalah pengetahuan yang sistematis tentang Allah yang dari-Nya, oleh-Nya, dan melalui Dia segala sesuatu terjadi.

Salah seorang teolog Indonesia, Harun Hadiwijono mengatakan bahwa teologi adalah usaha manusia dengan pikirannya untuk meneliti, menyelidiki Alkitab dengan menggunakan alat bantu ilmu pengetahuan, agar dapat mengetahui, menemukan kebenaran-kebenaran ilahi.

Teologi memiliki ruang lingkup utama pembahasan tentang Allah. Membicarakan tentang Allah dan berbagai pendekatannya. Manusia dengan perkembangan pemikirannya membangun pemikiran tentang Allah dan menjadi tonggak dalam membangun teologinya.

Teologi Abad permulaan, zaman bapa-bapa rasuli. Teologi gereja kuno mengalami perkembangan, dimana rancang bangun teologi Alkitabiah tersusun secara sistematis, karena dikembangkan oleh orang-orang yang hidup dekat dengan peristiwa kehidupan Kristus dan rasul-rasul. Kekaisaran Romawi tahun 313 menjadikan agama Kristen sebagai agama resmi Romawi, yang membuat konsili sangat dipengaruhi oleh peraturan kaisar. Periode Bapa gereja terjadi pada tahun 200 disebelah Timur Tengah. Periode ini menganut kebudayaan Helenis. Bapa gereja aktif di dua tempat yaitu di Mesir dan Antiokia. Dari dua kota ini muncul dua mazhab, Mazhab Aleksandria dan Mazhab Antiokia.

Abad pertengahan. Diera ini teologi mengandung banyak sekali distorsi pengajaran Alkitab, terutama pada zaman Renaissance berkembang pesat. Pandangan mereka sangat berpengaruh dari kombinasi antara filsafat Plato dan Humanisme dan melahirkan kebebasan individu yang menjadi pusat segalanya. Sehingga menghilangnya kepercayaan manusia pada standar kebenaran absolut. Pada zaman ini teologi yang berkembang tidak memiliki tanggung jawab biblikal yang kuat.

Abad ke 16-17 bibit reformasi mulai digulirkan didalam gereja karena gereja sudah bersikap sangat manusiawi, ini disebut masa kegelapan berlangsung antara tahun 500-1500. Hal inilah yang kemudian mengawali gerakan Martin Luther secara berani. Skolastik yang terkenal adalah Thomas Aquinas. Dan teologi mengalami perkembangan tidak hanya terbatas

dipelajari oleh kalangan gereja saja tapi sekarang bisa dipelajari dan dikembangkan oleh masyarakat awam dengan didirikannya fakultas teologi yang muncul diberbagai universitas di Eropa.

Periode reformasi. Satu periode titik balik yang membawa Alkitab sebagai satu-satunya kebenaran dan dasar pijakan utama. Tokoh utama adalah Martin Luther, John Calvin, Ulrich Zwingli. Merekalah yang berperan memunculkan teologi protestan yang berpengaruh hingga saat ini. Gereja protestan sebagai buah kandung reformasi tumbuh dengan pesat dan mengembangkan teologinya yang sama sekali berbeda dengan Katolik yang lebih mengutamakan tradisi dari pada Alkitab.

Bagian terakhir adalah teologi zaman modern. Dimana teologi ini dipengaruhi oleh zaman pencerahan yang membawa orang pada sentralitas manusia dan kemampuan penalarannya. Kalau di zaman reformasi, suatu tradisi gereja akan ditolak jika tidak sesuai dengan ajaran Alkitab, tapi sebaliknya di masa ini Alkitablah yang justru harus dikaji secara kritis terlepas dari ajaran gerejawi. Dalam kurun waktu ini juga muncullah teologi liberal dan teologi yang bersifat lokal.

Sejarah teologi memperlihatkan dengan jelas kepada kita bahwa telah terjadi perubahan seiring dengan perkembangan pemikiran manusia yang menimbulkan teologi-teologi baru bermunculan dan terjadi perubahan yang sedemikian besar di setiap zamannya. Pada teologi abad awal sangat menekankan kemurnian ajaran, sedangkan di abad modern, keilahian Kristus dipertanyakan, hal-hal yang semula diagungkan seperti kematian dan kebangkitanNya justru dikritis sedemikian rupa di abad modern.

RELASI FILSAFAT ILMU DAN TEOLOGI

Hubungan antara teologi dan filsafat dimulai pada zaman renaissans di abad ke 15. Dimana pada abad ini filsafat kembali dihadirkan oleh gerakan pencerahan di abad 18 dan kembali meninggalkan dominasi teologi gereja yang selama ini dianggap mengekang dan memenjarakan akal budi manusia. Alhasil filsafatpun semakin berkembang dan menghasilkan banyak cabang ilmu dengan masing-masing metodeologinya.

Dalam perkembangannya, teologi mengalami kemunduran dan tantangannya di setiap zaman dan perkembangan di dunia telah mempengaruhi metode dan sistem penyelidikan Alkitab sebagai Firman Tuhan. Alkitab adalah satu kebenaran yang mutlak, namun tak jarang Alkitab hanyalah sebuah buku yang berada dibawah rasionalitas manusia. Pandangan seorang teolog terhadap Alkitab akan mempengaruhi bagaimana pandangan dan seseorang membangun teologinya.

Hubungan antara filsafat dan teologi, keduanya adalah jalan yang diberikan Tuhan kepada manusia, supaya manusia mampu mempelajari tentang alam dan sekitarnya serta keberadaan dirinya sendiri dan apa yang berhubungan dengan manusia itu sendiri. Keduanya berjalan berdampingan dan diasah dan saling melengkapi. Filsafat dan teologi dikatakan netral dan saling mendukung, tergantung pada orang yang mempergunakannya.

Namun demikian, seiring perkembangan waktu dan berkembangnya pemikiran manusia menjadikan pertemuan teologi dengan ilmu filsafat melahirkan metode yang semakin memperkaya dan saling memperlengkapi, mengasah dalam membangun sebuah teologi yang sistematis. Metode yang dihasilkan dari pertemuan ini banyak membantu, para pendeta, teolog dan orang Kristen untuk menjawab isu-isu yang menjadi tantangan dari masa ke masa, terutama dari sisi etika atau moral dan juga dalam menjelaskan ajaran Firman Tuhan ke khalayak yang lebih luas, sehingga orang awam pun memiliki pemahaman yang benar mengenai Firman Tuhan.

KESIMPULAN

Perkembangan filsafat ilmu dan teologi dalam sejarah pemikiran manusia telah memainkan peran penting dalam mempengaruhi cara manusia memahami alam semesta, pengetahuan, dan keberadaan mereka. Hubungan antara keduanya telah menjadi subjek perdebatan, tetapi juga telah memberikan sumbangsih dalam mendorong pemikiran manusia yang menghasilkan penemuan dan pengertian rahasia alam.

Seiring perkembangan waktu dan berkembangnya pemikiran manusia menjadikan pertemuan teologi dengan ilmu filsafat melahirkan metode yang semakin memperkaya dan saling memperlengkapi, mengasah dalam membangun sebuah teologi yang sistematis.

REFERENSI

- Berkhoft, L. (1993). Teologi sistematika 1: Doktrin Allah (Y. Thianto, Ed.). Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Dosen Filsafat Ilmu, Fakultas Filsafat, UGM. (2010). Filsafat ilmu: Sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Erickson, M. J. (1999). Teologi Kristen. Malang: Gandum Mas.
- Hadiwijono, H. (2000). Teologi reformatoris abad ke-20 (Cet. ke-5). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hendriyanto, A. (2015). Filsafat ilmu dan perkembangan pemikiran manusia. Surakarta: Cakrawala Media.

Muhadjir, N. (2001). Filsafat ilmu, positivisme, post positivisme, dan post modernisme. Yogyakarta: Rakesarin.

Schaeffer, F. (2005). How should we then live? Illinois: Crossway Books.

Suaedi. (2016). Pengantar filsafat ilmu. Bogor: IPB Press.